



ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGAJAR MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* (Studi Kasus di SD Negeri 1 Dukuhmaja)

Meilaningsih¹, Nanan Abdul Manan²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kuningan
nanan@upmk.ac.id

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Bulan Januari, 2020
Dipublikasikan Februari, 2020

Keywords: Kesulitan guru, media belajar *Whatsapp*

Analysis of Teacher Difficulties in Teaching Using Whatsapp Social Media (Case Study in SD Negeri 1 Dukuhmaja)", Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD), 2020, page. The teaching and learning process took place online during the Covid-19 pandemic. One of the tools used to support the teaching and learning process at SD Negeri 1 Dukuhmaja is to use whatsapp social media. This study aims to determine the difficulties faced by teachers in teaching using whatsapp social media in SD Negeri 1 Dukuhmaja. The research design uses a qualitative approach with the case study method. The sample used was all 8 Dukuhmaja Elementary School teachers. Data collection techniques are observation, questionnaires and documentation, as well as research instruments in the form of a questionnaire statement assisted by Google Form with 4 alternative answers. Data were analyzed by reducing, presenting data, verifying or drawing conclusions. The results showed that the digital skills of teachers were included in the not difficult category, while the content implementation skills were included in the difficult category, and the teacher's assessment skills were included in the not difficult category.

Abstract

Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajar Menggunakan Media Sosial Whatsapp (Studi Kasus di SD Negeri 1 Dukuhmaja)", Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), 2020, halaman. Proses belajar mengajar berlangsung secara daring selama pandemi Covid-19. Salah satu alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Dukuhmaja adalah dengan menggunakan media sosial *whatsapp*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar menggunakan media sosial *whatsapp* di SD Negeri 1 Dukuhmaja. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel yang digunakan adalah seluruh guru SD Negeri 1 Dukuhmaja yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket dan dokumentasi, serta instrumen penelitian berupa pernyataan kuesioner berbantuan *google form* dengan 4 alternatif jawaban. Data dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan digital guru masuk dalam kategori tidak sulit, sementara keterampilan implementasi konten masuk dalam kategori sulit, sedangkan keterampilan assessment guru masuk dalam kategori tidak sulit..

© 2020 Meilaningsih¹, Nanan Abdul Manan².
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi : STKIP Muhammadiyah Kuningan
Email : nanan@upmk.ac.id

ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa secara langsung yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Guru memiliki peranan penting yaitu sebagai fasilitator. Namun, guru mendidik dan membimbing peserta didik agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1).

Pendidikan dan teknologi komunikasi tidak dapat dipisahkan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah berkembang cepat sehingga mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan salah satu yang populer dikalangan peserta didik adalah media social *whatsapp* sebagai salah satu alat komunikasi.

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *E-Learning* seperti *google classroom*, *moodle*, *schoology*, *class dojo* dan lain sebagainya. Namun tidak sedikit sekolah yang memanfaatkan media

sosial sebagai sarana pembelajaran daring, salah satunya adalah memanfaatkan *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan suatu media sosial yang populer dikalangan pelajar Indonesia dan memiliki fitur-fitur canggih seperti mengirim pesan teks, gambar, video, pesan suara, dan lain-lain.

Pembelajaran di SD Negeri 1 Dukuhmaja selama masa pandemi dilaksanakan dirumah masing-masing, semua tenaga kependidikan melaksanakan rapat membahas mengenai media pembelajaran yang akan digunakan sebagai sarana penunjang proses belajar mengajar. Maka pembelajaran akan dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial karena mudah diakses oleh guru, peserta didik dan wali murid, sedangkan dengan aplikasi E-Learning guru dan wali murid belum menguasainya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Dukuhmaja pada tanggal 04 Mei 2020, peneliti menemukan temuan bahwa seluruh kegiatan sekolah diberhentikan sementara dan proses pembelajaran dilakukan dengan sistem daring dan di SD Negeri 1 Dukuhmaja menggunakan sebuah aplikasi yang populer dikalangan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran yaitu media sosial *whatsapp* karena aplikasi ini mudah diakses oleh peserta didik.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar**

**Menggunakan Media Sosial *Whatsapp*
(Studi Kasus di SD Negeri 1 Dukuhmaja)”**

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018, hal. 9).

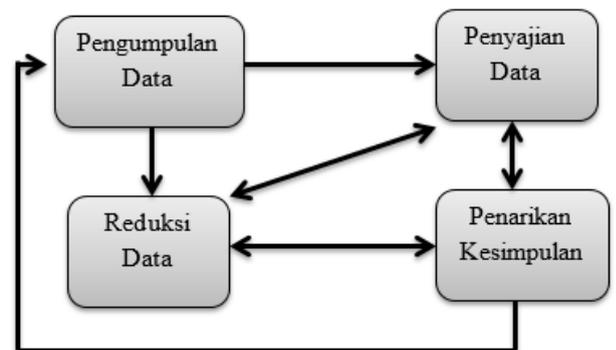
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Maksudnya metode ini memfokuskan pada suatu objek tunggal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman secara mendalam tentang keseluruhan kasus (Ahmadi, 2016, hal. 69).

Dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 216). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri 1 Dukuhmaja yang berjumlah 8 orang.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber

data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan pengamatan yang berasal dari informan yaitu seluruh guru yang berjumlah 8 orang. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya meliputi buku-buku dan dokumen yang relevan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) yang komponennya berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.



**Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data**

**HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Dukuhmaja. Sekolah yang berada di lingkungan pedesaan beralamat di Desa Dukuhmaja Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan.

Waktu belajar di SD Negeri 1 Dukuhmaja adalah 6 hari dalam 1 minggu. Status kepemilikan adalah milik Pemerintah Daerah dengan jumlah gedung yang dimiliki yaitu 1 ruang guru, 1 ruang

perpustakaan, 1 ruang gudang dan 6 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelas I, ruang kelas II, ruang kelas III, ruang kelas IV, ruang kelas V dan ruang kelas VI. Jumlah tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Dukuhmaja berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru PNS, 2 guru sukwan, 1 operator dan 1 penjaga sekolah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1).

Meskipun begitu teori menurut UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 kurang berlaku dalam pendidikan di masa pandemi Covid-19 saat ini. Karena berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket di SD Negeri 1 Dukuhmaja ditemukan guru hanya mengajar, menilai dan mengevaluasi siswa, sedangkan tugas utama guru yang lain seperti mendidik, membimbing, mengarahkan dan menilai tidak dilaksanakan dengan baik seperti biasanya. Sedangkan bagaimanapun situasi dan kondisinya, tugas utama guru tidak boleh terabaikan.

Masalah yang muncul tersebut disebabkan oleh kesulitan atau hambatan yang dialami guru. Kesulitan guru adalah kondisi yang terjadi di kelas selama proses

pembelajaran yang ditandai dengan adanya perasaan ketidakmampuan dan hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajarnya demi mencapai hasil tertentu, hambatan itu baik bersifat psikologis, sosiologis atau fisiologis dalam proses mengajar (Ningsih, 2016).

Hasil analisis kuesioner kesulitan guru dalam mengajar menggunakan media sosial *whatsapp* selama masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Digital

a. Guru Memahami Media Sosial *Whatsapp*

Media sosial yang dikuasai guru ada beberapa macam dan salah satunya adalah *whatsapp*. *Whatsapp* termasuk media sosial yang paling dikenal semua kalangan termasuk guru dan siswa, sehingga guru menjawab 75 % untuk jawaban selalu sementara yang sering menggunakan 25 %.

b. Guru Menggunakan Media Sosial *Whatsapp* Untuk Proses Pembelajaran

Selain digunakan untuk mengirim pesan dan menerima panggilan, media sosial *whatsapp* juga memudahkan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yang konsisten melaksanakan pembelajaran mengharuskan belajar dirumah.

c. Guru Membuat Grup *Whatsapp* Untuk Memudahkan Pembelajaran

Whatsapp memiliki fitur grup yang memudahkan setiap anggota grup berkomunikasi. Grup whatsapp berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru tidak harus mengirim pembelajaran ke setiap individu melainkan dengan sekali kirim dapat diterima oleh siswa satu kelas.

d. Guru Menggunakan Fitur Pesan Teks, Gambar Dan Video Untuk Mengirim Materi Pembelajaran

Whatsapp memiliki fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan dengan baik selama proses pembelajaran daring, tetapi guru di SD Negeri 1 Dukuhmaja kurang memanfaatkan fitur yang sudah ada. Hal ini terbukti dari hasil angket yang diberikan kepada guru menunjukkan 37,5 % guru selalu menggunakan fitur pesan teks, gambar dan video untuk mengirim materi pembelajaran sedangkan persentase 62,5 % guru kadang-kadang menggunakan fitur tersebut untuk pembelajaran. Sedangkan fitur-fitur tersebut memudahkan proses pembelajaran.

2. Keterampilan Implementasi Konten

a. Guru Mendesain Materi Ajar Untuk Di Input Ke Media Sosial *Whatsapp*

Materi ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional akan mendesain materi sedemikian rupa agar mudah

dipelajari dan dipahami oleh siswa. Tetapi berdasarkan hasil angket, guru yang selalu konsisten mendesain materi ajar hanya 25%, sementara yang sering mendesain 25 %, sedangkan persentase tertinggi 50 % guru kadang-kadang mendesain materi ajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru kesulitan mendesain materi ajar untuk di input ke media sosial *whatsapp*.

b. Guru Menyampaikan Materi Berupa Foto Langsung Dari Buku Ajar

Fitur *whatsapp* ada banyak salah satunya dapat mengirim dan menerima foto/gambar. Fitur ini dimanfaatkan guru untuk proses pembelajaran, hal ini terbukti dari hasil angket menunjukkan bahwa 25 % guru selalu mengirim materi dengan foto langsung dari buku, sementara 37,5 % guru menjawab sering dan 37,5 % menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang terampil dalam merencanakan pembelajaran yang baik selama masa pandemi Covid-19 untuk siswa. Seharusnya guru mendesain materi ajar dengan baik, bukan hanya foto langsung dari buku ajar.

c. Guru Menerangkan Materi Ajar Menggunakan Pesan Suara Dengan Jelas

Selain dapat mengirim dan menerima foto/gambar, *whatsapp* juga memiliki fitur mengirim dan menerima

pesan suara (*Voice Note*). Fitur ini memiliki keunggulan untuk menjelaskan materi secara jelas agar mudah dipahami oleh siswa.

Fitur pesan suara kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru, hal ini terbukti dengan hasil angket yaitu sebesar 25 % guru menjawab selalu konsisten menggunakan pesan suara, sementara 12,5 % menjawab sering, sedangkan persentase terbesar 62,5 % menjawab kadang-kadang. Hal ini membuktikan bahwa guru kurang terampil dan kurang memanfaatkan teknologi yang ada.

3. Keterampilan Assessment

a. Guru Memberikan Tugas Kepada Siswa

Tugas diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah dipelajari. Ada 37,5 % guru yang selalu konsisten memberikan tugas kepada siswa untuk melatih daya ingat dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi, sementara 62,5 % guru menjawab sering merupakan mereka yang hanya ingin mendapatkan nilai dari tugas yang diberikan.

b. Guru Melakukan Penilaian Terhadap Lembar Kerja Siswa

Penilaian merupakan bagian penting dalam pendidikan, karena dengan penilaian kita dapat mengetahui

kemampuan siswa setiap sesi belajar apakah meningkat atau bahkan menurun. Hal ini juga dapat menjadi acuan untuk menentukan pola bimbingan yang tepat terhadap siswa kedepannya. Hasil angket menunjukkan 75 % guru selalu melaksanakan penilaian terhadap lembar kerja siswa, hal ini tepat dan tetap harus dilaksanakan selama pembelajaran langsung ataupun daring. sementara 25% menjawab sering.

c. Guru Melakukan Evaluasi Setelah Pembelajaran Berakhir

Evaluasi merupakan bagian yang penting dilaksanakan diakhir pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian belajar peserta didik. Hasil pengisian angket menunjukkan 50 % guru menjawab selalu adalah mereka yang selalu konsisten melaksanakan evaluasi secara terus menerus setiap saat, sedangkan 50 % guru menjawab sering adalah mereka yang melaksanakan evaluasi terus menerus tetapi tidak setiap hari/setiap saat.

Teori menurut (Ningsih, 2016) yang menerangkan kesulitan guru merupakan perasaan ketidakmampuan dan hambatan yang bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis. Faktanya dalam konteks Covid-19 pola pengajaran guru berbeda dengan sebelumnya dan kesulitan yang ditemui guru tidak sekadar

ketidakmampuan dan hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajarnya, hambatan tersebut tidak sekadar bersifat psikologis, sosiologis atau fisiologis, tetapi masa kini hambatan itu berkaitan dengan keterampilan digital. Perubahan di era *disruption* mengutamakan kompetensi digital yang merupakan salah satu syarat seorang guru untuk mentransfer nilai-nilai dan analisis kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengajar menggunakan media sosial *whatsapp* selama masa pandemi Covid-19, yaitu :

1. Kesulitan menggunakan *whatsapp* untuk proses pembelajaran.

Whatsapp biasanya digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga, rekan kerja, dan lain sebagainya dengan berbagai fitur yang disajikan. Pandemi Covid-19 telah mengubah fungsi *whatsapp* di SD Negeri 1 Dukuhmaja menjadi alat untuk menunjang proses belajar mengajar. Namun, terdapat guru yang masih kesulitan menggunakan *whatsapp* untuk pembelajaran.

Pasalnya mereka terbiasa mengajar secara langsung (tatap muka), mentransfer ilmu pengetahuan mudah secara lisan. Mereka merasa bingung cara mengajar melalui *whatsapp*, bagaimana rancangan pembelajarannya, metode apa yang harus digunakan agar tujuan pembelajaran tetap

tercapai. mereka juga kesulitan menilai karakter yang muncul dalam setiap pembelajarannya.

2. Kurang memanfaatkan fitur yang disajikan *whatsapp* untuk proses belajar mengajar.

Whatsapp memiliki banyak sekali fitur-fitur yang disajikan, seperti mengirim gambar, video, pesan teks, pesan suara, panggilan suara, panggilan video, dan lain-lain. Fitur-fitur tersebut kurang dimanfaatkan guru untuk menunjang proses belajar mengajar, karena perlu ada rancangan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan fitur *whatsapp* agar materi tersampaikan dan siswa mudah menyerap ilmu dengan baik.

3. Kesulitan mendesain materi ajar.

Guru merasa kesulitan dalam mendesain materi ajar karena kurangnya pengetahuan dan wawasan guru dalam membuat materi ajar yang menarik dan mudah dipahami untuk dapat di sebarakan ke peserta didik melalui media sosial *whatsapp*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti merangkum kesimpulan dari hasil penelitian.

Kesulitan guru dalam mengajar menggunakan media sosial *whatsapp* di SD Negeri 1 Dukuhmaja melalui teknik pengisian kuesioner dengan hasil keterampilan digital

mendapatkan skor 105 dengan kategori tidak sulit, sementara keterampilan implementasi konten mendapatkan skor 66 dengan kategori sulit, sedangkan keterampilan assessment mendapatkan skor 85 dengan kategori tidak sulit.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memahami media sosial *whatsapp* dan mengetahui cara kerja *whatsapp* tetapi merasa kesulitan dalam mengimplementasikan konten seperti belum mampu mendesain materi ajar yang nantinya akan diberikan kepada siswa, kurang memanfaatkan fitur-fitur canggih seperti pesan teks, pesan suara, pesan gambar, pesan video dan lain-lain yang telah disajikan *whatsapp* untuk proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena belum ada pengetahuan dan pelatihan dalam menggunakan *whatsapp* sebagai sarana belajar. Proses belajar mengajar biasanya berlangsung tatap muka, menyampaikan materi dengan lisan secara langsung, kini guru harus cerdas memanfaatkan alat komunikasi yang populer dikalangan siswa yaitu media sosial *whatsapp* untuk sarana belajar.

Selain kesulitan yang dijelaskan diatas, guru juga merasa kurang puas mengajar menggunakan media sosial *whatsapp* karena tidak dapat atau kesulitan menilai aspek perkembangan dan karakter yang muncul per-individunya. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ningsih, H. S. (2016). *Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.